



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN  
*CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**CHRISNA CHAMALYA SIHOMBING**  
20210100106

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN  
CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis  
Universitas Buddhi Dharma Tangerang  
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**CHRISNA CHAMALYA SIHOMBING  
20210100106**

**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2025**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Chrisna Chamalya Sihombing  
NIM : 20210100106  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

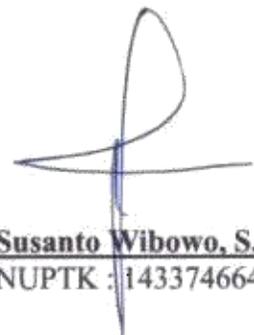
Tangerang, 23 September 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NUPTK : 9759751652230072



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Chrisna Chamalya Sihombing  
NIM : 20210100106  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

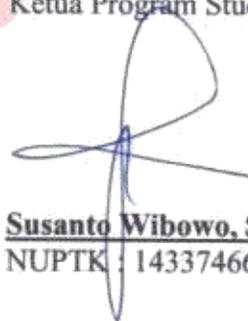
Tangerang, 20 Desember 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si**  
NUPTK : 9759751652230072



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Chrisna Chamalya Sihombing

NIM : 20210100106

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

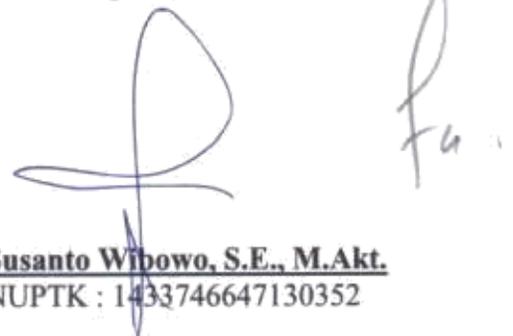
Menyetujui,  
Pembimbing,



**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si**  
NUPTK : 9759751652230072

Tangerang, 20 Desember 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Chrisna Chamalya Sihombing  
NIM : 20210100106  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 20 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 1433746647130352

Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NUPTK : 3938754655130212

Penguji II : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt  
NUPTK : 2433760661230213

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NUPTK : 9759751652230072

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 20 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



METERAI  
TEMPEL  
23BAMX09667793

Chrisna Chamalya Sihombing  
20210100106

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20210100106  
Nama : Chrisna Chamalya Sihombing  
Jenjang Studi : Strata 1  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Maret 2025

Penulis,



Chrisna Chamalya Sihombing

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak yang diproksikan dengan *effective rate tax* (ETR). Variabel independen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA), likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR), *leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset* (DAR) dan *capital intensity*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 perusahaan dengan sampel yang dipilih sebanyak 11 perusahaan. Dengan waktu pengamatan selama 3 tahun sehingga sampel keseluruhan sebanyak 44 yang termasuk ke dalam Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *capital intensity*, agresivitas pajak

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE AND CAPITAL INTENSITY ON TAX AGGRESSIVITY IN MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE FOR THE 2020-2023 PERIOD***

**ABSTRACT**

*This research aims to prove the influence of profitability, liquidity, leverage and capital intensity on tax aggressiveness. The dependent variable in this research is tax aggressiveness which is proxied by the effective tax rate (ETR). The independent variables are profitability which is proxied by return on assets (ROA), liquidity which is proxied by current ratio (CR), leverage which is proxied by debt to assets (DAR) and capital intensity.*

*The population in this study was 63 companies with a sample of 11 companies selected. With an observation period of 3 years, the total sample is 44 which are included in the Mining Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023. The data analysis methods used are descriptive tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis tests using SPSS version 25.*

*The research results show that liquidity has a partial positive effect on tax aggressiveness, leverage has a partial positive effect on tax aggressiveness, capital intensity has a positive effect on tax aggressiveness while profitability has no effect on tax aggressiveness. Simultaneously, profitability, liquidity, leverage and capital intensity influence tax aggressiveness.*

*Keywords: profitability, liquidity, leverage, capital intensity, tax aggressiveness*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian dan menyelesaikan penulisan laporan akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023” dengan baik dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar jenjang pendidikan sarjana, fakultas bisnis, program studi akuntansi di Universitas Budhhi Dharma.

Penulis menyadari akan berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan dari skripsi, yang disebabkan keterbatasan pengetahuan penulis, untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Maka dari itu, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini, yaitu:

1. Ibu Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma dan Dosen Pembimbing yang telah bersedia

meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi, semangat bagi penulis sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang berguna kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Buddhi Dharma.
5. Papa, Mama, Ka Pipi, Dede Timo yang memberikan dukungan, semangat serta doa dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
6. Teman-teman yang ada di Universitas Buddhi Dharma, khususnya Rahma, Tenny, Jesicca, Adel, Michele yang sudah mendukung dan berjuang bersama selama perkuliahan.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang juga telah terlibat memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik dan tepat waktu.

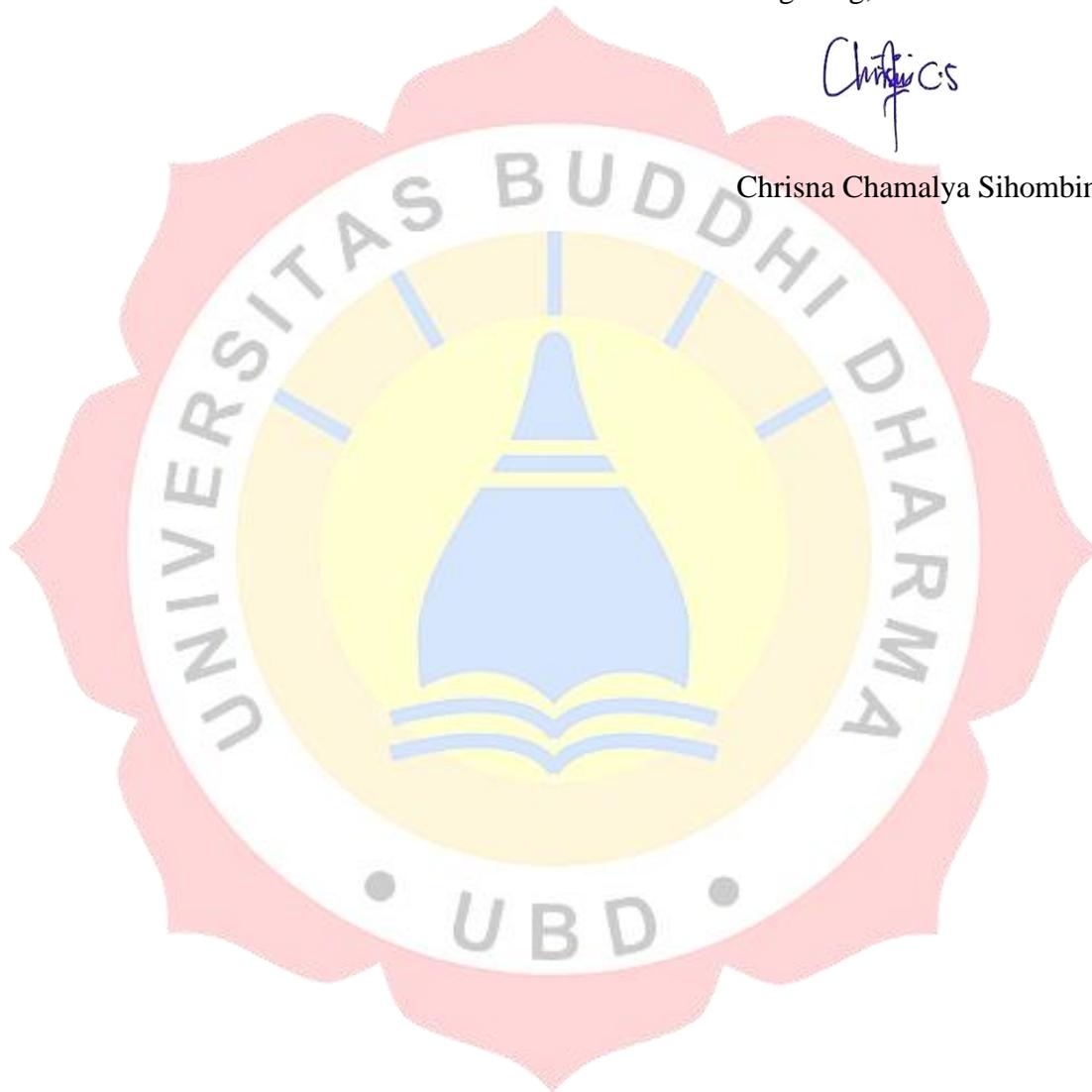
Penelitian ini menyadari bahwa penelitian dan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan, maka peneliti mengharapkan adanya saran dan kritik yang bisa membangun dan memperbaiki. Akhir kata, penulis mengharapkan bahwa

penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 20 Desember 2024



Chrisna Chamalya Sihombing



# DAFTAR ISI

Halaman

**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ABSTRAK..... i**

**ABSTRACT ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI..... vi**

**DAFTAR TABEL..... x**

**DAFTAR GAMBAR..... xi**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xii**

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 7

C. Rumusan Masalah ..... 8

D. Tujuan Penelitian..... 9

E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Teori.....	13
1. Teori Agensi (Agency Teory).....	13
2. Pengertian Pajak.....	14
3. Agresivitas Pajak.....	18
4. Profitabilitas.....	20
5. Likuiditas.....	22
6. <i>Leverage</i> .....	24
7. <i>Capital Intensity</i> .....	27
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Rumusan Hipotesis.....	35
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	36
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.....	36
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	37
4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	38
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Objek Penelitian.....	42
C. Jenis dan Sumber Data.....	42
1. Jenis Data.....	42

2. Sumber Data .....	43
D. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	47
1. Variabel independen (variabel bebas) .....	48
2. Variabel dependen (variabel terikat) .....	50
G. Teknik Analisis Data .....	51
1. Uji Statistik Deskriptif .....	52
2. Uji Asumsi Klasik .....	52
3. Uji Statistik .....	55
1. Uji .....	55
4. Uji Hipotesis .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	61
1. Variabel Dependen atau Terikat .....	63
2. Variabel Independen atau bebas .....	65
B. Analisis Hasil Penelitian .....	71
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	71
2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	74
C. Hasil Uji Statistik .....	81
1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	83
D. Hasil Uji Hipotesis .....	84

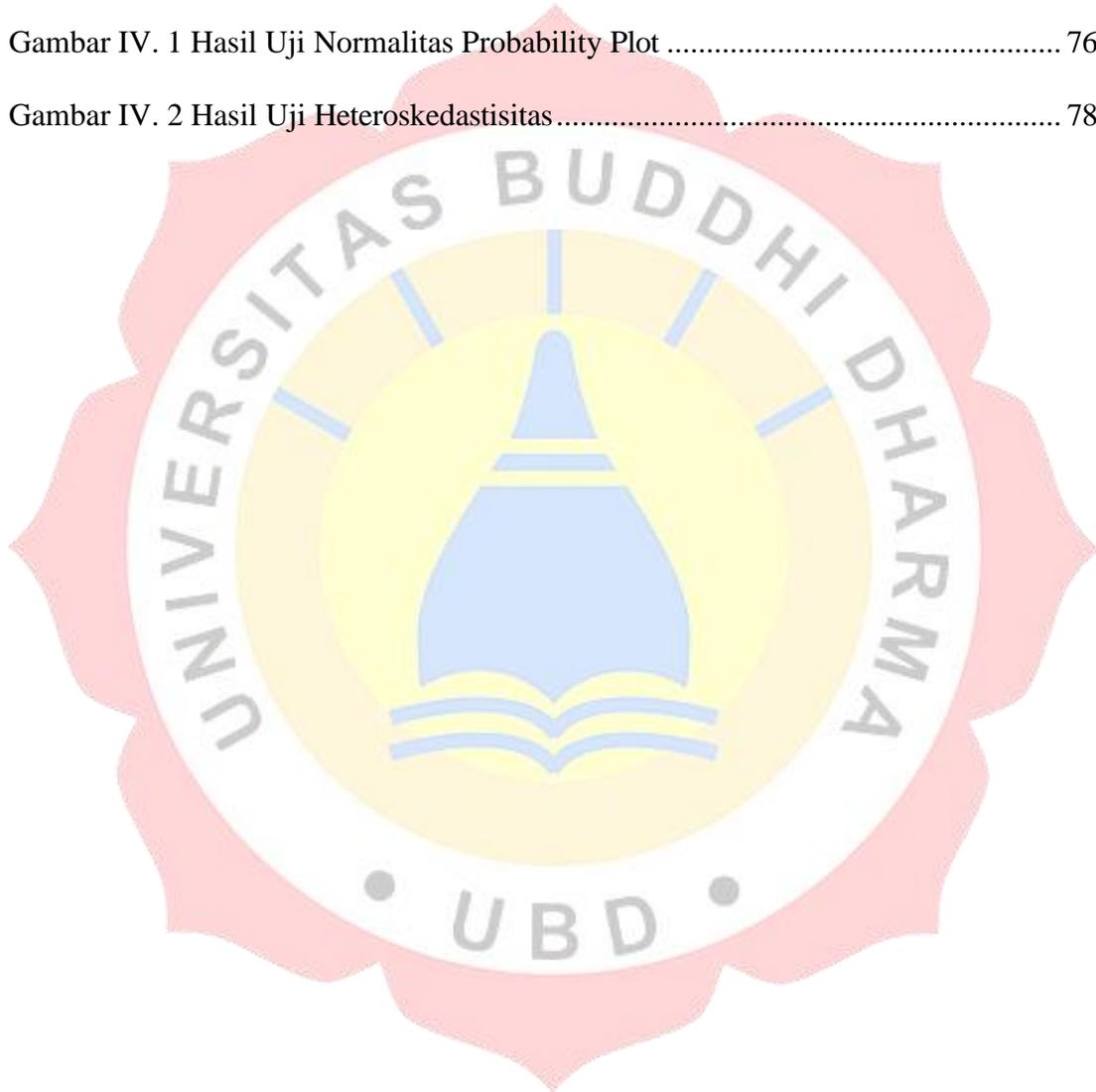
1. Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	84
2. Hasil Uji Parsial (t-test).....	85
E. Pembahasan.....	88
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.....	88
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak.....	89
3. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	90
4. Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	91
5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>99</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purpose Sampling.....	45
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel .....	46
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	50
Tabel IV. 1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan.....	62
Tabel IV. 1 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan.....	62
Tabel IV. 2 Tabulasi Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak (ETR).....	63
Tabel IV. 3 Tabulasi Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA).....	65
Tabel IV. 4 Tabulasi Hasil Perhitungan current ratio (CR).....	67
Tabel IV. 5 Tabulasi Hasil Perhitungan Leverage (DAR) .....	68
Tabel IV. 6 Tabulasi Hasil Perhitungan Capital Intensity.....	70
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	75
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	77
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	79
Tabel IV. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	81
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	83
Tabel IV. 13 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F).....	85
Tabel IV. 14 Hasil Uji Parsial (Uji T-test) .....	86

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot .....	76
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak (ETR)

Lampiran II Hasil Perhitungan Return on Assets (ROA)

Lampiran III Hasil Perhitungan current ratio (CR)

Lampiran IV Hasil Perhitungan Leverage (DAR)

Lampiran V Hasil Perhitungan Capital Intensity

Lampiran VI Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Lampiran VII Tabel Uji

Lampiran VIII Laporan Keuangan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendapatan utama suatu negara salah satunya adalah berasal dari pajak. Menurut undang-undang Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Nomor 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pajak diartikan sebagai pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harga beli barang, dan sebagainya.

Pajak dipungut berdasarkan undang-undang. Asas ini sesuai dengan perubahan ketiga UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan, “pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang”. Pemungutan pajak diperuntukkan bagi keperluan pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan. Pajak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh warga negara sesuai dengan ketentuan undang-undang, yang bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan secara langsung kepada individu yang membayar pajak (Siti Mukharofah, 2023).

Wajib pajak yang berkontribusi untuk meningkatkan penerimaan pajak salah satunya merupakan perusahaan. Peningkatan pendapatan pada negara dalam sektor pajak juga didukung oleh pebisnis yang menjalankan usahanya di Indonesia (Nely Lestari et al., 2020). Bagi suatu negara, pajak merupakan sumber penerimaan yang penting (Muriani, 2019), yang diperuntukkan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, yakni terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran bersama, karena dari jumlah penerimaan negara, hampir sekitar 75% sampai 85% dana pembangunan berasal dari pajak. Sebaliknya bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang harus ditanggung dan mengurangi laba bersih yang diterima oleh perusahaan (Indradi, 2018). Pajak merupakan faktor yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan melakukan salah satu upaya dengan meminimalkan beban pajak dalam batas dimana aturan yang ada tidak dilanggar karena besar pajak yang dibayarkan tergantung pada besarnya penghasilan, ketika penghasilan semakin besar maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar penghematan pajak dilakukan oleh perusahaan tersebut, maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak (Pipit Ritma Devanty, 2023).

Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pajak bagi negara dan pajak bagi perusahaan. Perusahaan menganggap pajak sebagai sebuah tambahan beban biaya yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diprediksi melakukan Tindakan yang akan mengurangi beban pajak Perusahaan

(Calvin V JayantoPurba & Hanif Dwi Kuncahyo, 2020). Salah satu tindakan yang akan dilakukan untuk mengurangi beban pajak adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi kewajiban membayar pajak, baik secara legal maupun illegal (<https://klikpajak.id>).

Menurut PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (2021), pada tahun 2020 sebanyak 30 persen dari jumlah perusahaan pertambangan telah membuat laporan transparansi pajak, sedangkan sisanya belum melaksanakan transparansi pajak. Padahal telah diketahui sebelumnya bahwa perusahaan pertambang termasuk kedalam sektor terbesar, apabila tidak melakukan transparansi dikhawatirkan perusahaan tersebut menjalankan penghindaran pajak dengan agresivitas pajak secara legal maupun ilegal. Penghindaran legal ini dilakukan dengan memanfaatkan celah hukum atau ketentuan perpajakan untuk meminimalkan kewajiban pajak, tanpa melanggar hukum, contohnya seperti transfer pricing, pemanfaatan insentif pajak, perencanaan pajak. Sedangkan penghindaran illegal melibatkan tindakan curang atau melanggar hukum untuk menghindari pajak, contohnya pelaporan fiktif, *underreporting income*, faktur pajak bodong dan lainnya. Fenomena agresivitas pajak yang terjadi pada sektor pertambangan, yaitu pada PT. Adaro Energy Tbk tahun 2019 yang merupakan perusahaan pertambangan terunggul dan produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. LSM Internasional Global Witness menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak

perusahaan Adaro Energy. Laporan tersebut menjelaskan bahwa Adaro melarikan pendapatan dan labanya ke luar negeri untuk menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Global Witness menjelaskan Adaro melakukan perdagangan batu bara dengan harga yang murah kepada anak perusahaan di Singapore kemudian akan dijual kembali dengan harga yang tinggi. Melalui perusahaan anak Adaro tersebut, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan sesuai dengan ketentuan pajak menjadi lebih rendah dengan nilai 125 juta dolar AS. (<https://tirto.id>)

Fenomena kasus pengelapan pajak yang terjadi 25 April 2024 pada perusahaan pertambangan yaitu pada PT Rockstne Mineral Indonesia (RMI) yang menjadi tersangka direktur perusahaan PT Rockstne Mineral Indonesia (RMI). Tersangka tersebut terbukti diduga melakukan penggelapan pajak dengan tidak melaporkan secara utuh surat pemberitahuan tahunan atau SPT pajak penghasilan (PPh) badan dan SPT pajak pertambahan nilai (PPn) dalam kurun waktu satu tahun pada 2017. Kemudian tersangka juga melaporkan penyampaian SPT yang dinilai tidak sesuai yang dikeluarkan Direktur PT RMI. Dari kasus ini mengungkapkan bahwa tersangka disebut dengan sengaja tidak melaporkan seluruh hasil serta tidak melakukan pemungutan PPn, dan menyetorkan ke kas negara atas jasa konstruksi berupa penyiapan lahan (Land Clearing) pembangunan smelter nikel PT SSU di Kabupaten Konawe. Dengan penggelapan pajak pembangunan smelter nikel PT SSU yang dilakukan Direktur PT RMI, menimbulkan terjadinya kerugian

pendapatan negara. Total kerugian negara yang diakibatkan, senilai Rp519 juta. (www.antarane.ws.com)

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak salah satunya seperti leverage (klikpajak.id). Faktor yang akan diteliti terhadap agresivitas pajak pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity*. Faktor yang pertama yaitu Profitabilitas. Profitabilitas dipilih dalam penelitian ini karena semakin tinggi laba maka akan meningkatkan besarnya beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Arkana & Widijoko, 2023). Profitabilitas perusahaan dengan menghindari pajak mempunyai ikatan positif dimana dengan memiliki profitabilitas tinggi yang didapat perusahaan, akan tinggi pula pajak yang akan dibayarkan kepada negara alhasil perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak (Evan Jasper, 2023). Namun, hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Noerhafizah et al., 2024).

Faktor yang kedua ada Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek miliknya yang harus segera dibayar dalam satu periode atau kurang dengan menggunakan harta lancarnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, termasuk hutang pajak (Calvin V JayantoPurba & Hanif Dwi Kuncahyo, 2020). Beberapa penelitian terdahulu terkait likuiditas

menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak (Simanungkalit et al., 2023). Penelitian lainnya menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Sri Sapto Darmawati et al., 2023).

Faktor yang ketiga adalah *Leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Alasan dipilihnya *leverage* sebagai variabel independen adalah perusahaan dapat memperbanyak jumlah utang sebagai modal maka perusahaan akan mengurangi modal dari pemegang saham meskipun net income yang dihasilkan melakukan utang lebih kecil namun nantinya earning per sahamnya akan lebih besar (hingga titik tertentu) oleh sebab itu dianggap perlu menguji variabel terkait terhadap agresivitas pajak (Calvin V JayantoPurba & Hanif Dwi Kuncahyo, 2020). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan penggunaan utang dan adanya komitmen dengan kreditur (Soelistiono & Adi, 2022). Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Simanungkalit et al., 2023).

Faktor berikutnya adalah *Capital Intensity*. *Capital intensity* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk investasi modal dalam bentuk aset tetap (Suryarini et al., 2021). Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *capital intensity* memberikan pengaruh signifikan terhadap

agresivitas pajak, dikarenakan pertimbangan perusahaan pertimbangan mengenai cost dan benefit dalam melakukan investasi pada aset tetap (Soelistiono & Adi, 2022). Berbeda dengan penelitian (Evan Jasper, 2023) yang mengatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

Permasalah-permasalahan tentang agresivitas pajak sering kita jumpai di negara kita ini. Oleh sebab itu permasalahan ini sangat menarik dijadikan penelitian. Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut membuat peneliti tertarik mengangkat kembali topik mengenai agresivitas pajak dengan menggunakan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* sebagai variabel independen. Dan pengambilan sampel perusahaan pada sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti topik ini dengan judul penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya bahwa :

1. Perusahaan berupaya meminimalkan beban pajak untuk meningkatkan laba, sementara negara memerlukan pajak sebagai sumber penerimaan untuk membiayai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Ketegangan ini menimbulkan praktik agresivitas pajak.
2. Terjadinya fenomena agresivitas pajak yang masih terjadi pada perusahaan-perusahaan terutama disektor pertambangan, Hal ini menunjukkan potensi risiko kepatuhan pajak.
3. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak menimbulkan pertanyaan tentang faktor mana yang sebenarnya paling signifikan dalam mempengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dibuat, terdapat dibuat merumuskan masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
2. Apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

4. Apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?
5. Apakah *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan makalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur dan memunculkan ide dan gagasan baru untuk penelitian selanjutnya sehubungan dengan Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity* tindakan agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan acuan oleh beberapa pihak terkait dengan keputusan atau kebijakan yang akan diambil. Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi perusahaan mengenai tindakan agresivitas pajak agar terhindar dari tindakan tersebut dan tidak terkena sanksi perpajakan. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan pandangan bagaimana manajemen perusahaan mengambil kebijakan terkait dengan perpajakan. Sedangkan

bagi Direktorat Jenderal Pajak, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam pengambilan kebijakan perpajakan di masa yang akan datang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai isi penelitian ini serta mempermudah pembaca dalam memahami karya tulis ini peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas teori-teori yang melandasi penelitian ini, dimana teori tersebut dianggap relevan dan dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian. Kerangka Teoritis membuat penjabaran variabel-variabel yang akan diteliti sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan dan pada bagian Hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang meliputi metode pemilihan populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dikumpulkan, metode pengumpulan data, dan metode analisisnya.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diawali dengan penjelasan atau deskripsi hasil penelitian, dilanjutkan dengan analisis dan penjabaran serta interpretasi hasil penelitian terhadap hasil penelitian.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang menyajikan secara singkat mengenai apa yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bagian simpulan. Lalu ditutup dengan keterbatasan dan saran yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Teori Agensi (Agency Teory)**

Teori keagenan ialah kerangka konseptual yang memisahkan hubungan shareholder yang bertindak sebagai principal (pemilik) dan pihak manajemen perusahaan sebagai agen (perwakilan). Teori ini menerangkan bahwa agen memiliki kepentingan yang berbeda namun menghindari konflik keagenan yang mungkin akan timbul (Meldisthy et al., 2024). Teori agen dalam konteks pajak merujuk pada hubungan antara dua pihak, yaitu agen dan prinsipal. Dalam hal ini, agen biasanya adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengelola kewajiban pajak, sedang prinsipal adalah entitas yang memiliki kewajiban pajak.

Indonesia telah menggunakan sistem pembayaran pajak dengan menerapkan konsep self-assessment, yaitu konsep yang mengacu pada proses yang memberi wajib pajak kewenangan untuk menghitung dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri. Hal ini dapat memberikan peluang bagi manager (agent) untuk bertindak agresif terhadap tarif pajak yang akan dibayarkan dan berupaya untuk meminimalkan jumlah penghasilan kena pajaknya, sehingga memengaruhi rendahnya beban pajak yang harus dibayarkan (Meldisthy et al., 2024).

## 2. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. Membayar pajak bersifat memaksa karena ini diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Jika tidak ada yang membayar pajak maka keperluan negara seperti pembangunan infrastruktur negara akan terhambat dan wajib pajak atau badan yang tidak membayar tersebut akan mendapatkan konsekuensinya. Sebaliknya dengan membayar pajak masyarakat akan mendapatkan manfaat pajak itu sendiri seperti pembangunan jembatan, jalan tol, jalan raya, fasilitas umum dan lainnya.

### a. Fungsi Pajak

Beberapa fungsi pajak terbagi sebagai berikut (Mardiasmo, 2019) :

#### 1. Fungsi Anggaran (Budgetair)

Anggaran yang membiayai pengeluaran-pengeluaran negara dan menjalankan tugas-tugas rutin negara seperti pembangunan, pemeliharaan dan sebagainya.

#### 2. Fungsi Mengatur (Regulerend)

Mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak yang menjadi tolak ukur dalam melihat kebijaksanaan pemerintah dibidang ekonomi dan sosial.

### 3. Fungsi Stabilitas

Pemerintah menjalankan kebijakannya dalam menstabiliskan harga dan mengontrol perputaran uang dalam publik seperti mengatur peredaran uang dimasyarakat.

### 4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pemerintah akan mengatur dana pajak yang diterima oleh negara untuk membiayai semua kepentingan umum seperti menangani pembangunan yang bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan.

#### **b. Wajib Pajak**

Mengacu pada Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, serta mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Orang pribadi atau badan yang memenuhi kriteria wajib pajak harus melaporkan pajaknya atas penghasilan, kekayaan, dan properti yang dimiliki. Wajib pajak ini akan diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)

untuk mempermudah administrasi pembayaran pajak yang dijadikan sebagai identitas wajib pajak.

### c. Sistem Pemungutan Pajak

Dalam tulisannya di [www.pajakku.com](http://www.pajakku.com) (Holandari, 2021) mengatakan sistem pemungutan pajak di Indonesia yaitu :

#### 1. Self Assessment Sistem

Sistem dimana wajib pajak yang menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak terutangnya.

#### 2. Official Assessment Sistem

Sistem dimana fiskus (petugas pajak) yang akan menentukan besaran pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak. Disini wajib pajak menunggu dikeluarkannya surat ketetapan pajak oleh institusi pemungutan pajak.

#### 3. Withholding Sistem

Sistem dimana pihak ketigalah yang akan menghitung besaran pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak. Pihak ketiga disini bukan wajib pajak dan bukan fiskus, seperti pemotongan penghasilan karyawan yang dilakukan oleh bendahara instansi.

### d. Ketentuan Tarif Umum PPh Badan

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No.36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada badan adalah 25%. Besar tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 (Perpu No.1 Tahun 2020), pemerintah menurunkan tarif umum PPh Badan menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, lalu menjadi 20% pada tahun 2022. Namun, berdasarkan UU No.7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, Tarif umum PPh Badan untuk Tahun 2022 dan seterusnya berlaku 22%.

**e. Hambatan Pemungutan Pajak**

Hambatan pemungutan pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Umar, 2000) :

1. Perlawanan Pasif

Hambatan masyarakat dalam membayar pajak dalam perlawanan pasif ini seperti sistem pemahaman akan perpajakan yang sulit dipahami, perkembangan intelektual dan moral, struktur ekonomi.

2. Perlawanan Aktif

Hambatan dimana usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak. Hambatan aktif ini berbentuk tax avoidance yang berarti mengurangi pajak dengan tidak melanggar undang-undang (legal) dan tax evasion dengan arti

mengurangi beban pajak dengan melanggar undang-undang (illegal) atau penggelapan pajak.

### **3. Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak dapat diartikan tindakan wajib pajak maupun badan melakukan suatu perencanaan pajak, pengurangan biaya pajak, penggelapan pajak yang akan dibayarkan baik secara legal maupun illegal dimana tindakan agresivitas ini sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Menurut (Diviariesty & Cahyani, 2024) mengatakan bahwa agresivitas pajak sesuatu yang mengacu pada tindakan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui penggunaan strategi pajak yang memanfaatkan celah hukum dan aturan pajak yang ada. Walaupun agresivitas pajak tidak selalu bertentangan dengan hukum, ada beberapa tindakan agresif pajak ini yang diterima secara negatif oleh pemerintah dan masyarakat. Dalam hal ini, penting untuk perusahaan dapat memahami dan beretika dalam menentukan strategi perencanaan pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan yang penting di Indonesia tetapi sebaliknya bagi perusahaan pajak merupakan biaya pengeluaran yang dianggap beban karena dapat mengurangi keuntungan dan laba bersih. Oleh karena itu, banyak perusahaan-perusahaan melakukan agresivitas pajak dengan berupaya mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Siasat agresivitas pajak adalah suatu cara untuk mengurangi pembayaran pajak yang menyebabkan menurunnya pendapatan negara dari pajak (Chandra, 2024). Tindakan agresivitas

pajak ini juga memberikan dampak kerugian atau resiko kepada perusahaan-perusahaan yang melakukannya. Dampak negatif tersebut diberikan oleh fiskus pajak berupa denda atau sanksi pajak karena ditemukannya tindakan ini pada saat proses audit. Hal ini membuat harga saham turun karena adanya tindakan yang bersifat merugikan pemegang saham.

Tujuan agresivitas pajak adalah untuk mengurangi pajak yang terutang atau mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak atau badan dengan cara legal dan dalam batas wajar, maka hasilnya bisa dilihat dari seberapa efektif pembayaran pajak terutang yang dilunasi oleh wajib pajak (Faradillah, 2021). Untuk menghitung agresivitas pajak dapat menggunakan effective tax rate (ETR). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Faradillah, 2021) mengatakan apabila nilai ETR besar, bisa jadi perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak semakin kecil, jika semakin kecil nilai ETR maka penghindaran pajaknya semakin besar pula, pengukuran ini dapat menggambarkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak dalam bisnisnya. Adapun rumus perhitungan ETR (effective tax rate) adalah :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

(Sumber : Iffah & Amrizal, 2022)

#### 4. Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau labanya dalam aktivitas. Semakin tinggi profitabilitas semakin baik kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan atau laba. Profitabilitas merupakan kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset (Evan Jasper, 2023). Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba, rasio ini juga dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2018, hal. 80)

Beberapa macam jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019, hal. 199) :

1. Profit Margin (*Profit Margin of Sales*)
2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)
3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)
5. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
6. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, rasio ini dapat mengukur laba perusahaan dimasa lalu (Noerhafizah et al., 2024). Rasio ini merupakan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan atau labanya. Hasilnya dinyatakan dalam persentase dan memberikan gambaran tentang manajemen dalam menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai keuntungan. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.s Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau labanya maka semakin besar pula beban pajak yang akan dibayarkan sehingga tindakan agresivitas pajak akan semakin tinggi yaitu dengan cara meminimalkan nilai *cash effective tax rate*. Adapun rumus perhitungan *Return On Asset* (ROA) ini, yaitu :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

(Sumber : Evan Jasper, 2023)

Beberapa tujuan dan manfaat profitabilitas, yaitu yang terdapat di Gramedia.blog (V, 2021):

1. Menghitung dan mengetahui keuntungan atau laba yang masuk dalam satu periode akuntansi.
2. Menghitung dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembangkan model dengan melihat keuntungan atau laba yang didapat sebelumnya.
3. Menghitung dan mengetahui besarnya laba yang didapatkan setelah dikurangi dengan pembayaran pajak.

#### **5. Likuiditas**

Likuiditas bertujuan sebagai tolak ukur perusahaan untuk melihat pencapaian perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus mampu melunasi utangnya yang sudah ditetapkan sesuai tanggal jatuh tempo (Kasmir, 2016, hal. 128).

Rasio likuiditas adalah ukuran yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan indikator untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada perusahaan artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan atau laba yang tinggi. Laba yang tinggi juga akan diikuti dengan

aktiva bersih yang tinggi pula, dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, maka perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar (Simanungkalit et al., 2023).

Jika rasio likuiditas tinggi maka perusahaan akan berusaha mengalokasikan labanya dari periode berjalan ke periode selanjutnya, hal ini bertujuan untuk menghindari laba yang tinggi dimana jika memiliki laba yang tinggi maka beban pajak yang akan dibayarkan lebih besar sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku. Sebaliknya jika rasio likuiditas rendah perusahaan akan lebih mementingkan untuk mempertahankan arus kasnya yang mengakibatkan tidak taat dalam membayarkan kewajiban pajaknya (Simanungkalit et al., 2023).

Jenis jenis rasio likuiditas terbagi tiga, yaitu sebagai berikut (idxchannel.com) :

1. Rasio Lancar
2. Rasio Cepat
3. Rasio Kas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (current ratio). Rasio lancar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio ini juga mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Adapun rumus perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) ini, yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

(Sumber : (Lestari et al., 2023)

Beberapa tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2014, hal. 132) :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

## 6. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan melunasi utang (Yusuf, 2021, hal. 68). Teori agensi menjelaskan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi artinya manajer lebih cenderung membiayai aktivitas operasionalnya menggunakan utang dengan tujuan menimbulkan beban bunga, dan beban bunga yang semakin meningkat akan

menyebabkan laba perusahaan semakin berkurang. Jika laba perusahaan semakin berkurang, maka beban pajak yang ditanggung perusahaan juga akan semakin kecil (Simanungkalit et al., 2023).

Pengertian *leverage* adalah sebagai tolak ukur perusahaan untuk melihat aset perusahaan dibiayakan oleh utang. Jika leverage perusahaan meningkat berarti tingkat keagresivitas akan meningkat, dikarenakan utang mengakibatkan beban bunga yang mengakibatkan menurunnya laba (Kasmir, 2016, hal. 155).

Rasio *leverage* adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aset dan operasinya. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang risiko finansial yang dihadapi perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan untuk membayar kembali utang. *Leverage* merupakan suatu tindakan perusahaan untuk penghindaran pajak dimana disampaikan bahwa kebijakan dari perusahaan, cara untuk mengetahui kebijakan dalam perusahaan yaitu kebijakan pendanaan perusahaan tersebut (Astriayu Widyari & Ketut Rasmini, 2019). Sumber dana pinjaman yang tinggi akan membuat beban bunga yang ditanggung perusahaan akan menjadi tinggi. Beban bunga ini yang nantinya akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat *leverage* sebagai alat untuk mengurangi beban pajak (Sidik, 2020).

Jenis-jenis rasio *leverage* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015, hal. 156) :

1. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang terhadap Aset)
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas)
3. *Times Interest Earned Ratio*
4. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang terhadap Ekuitas)
5. *Fixed Charge Coverge*

Rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* (rasio utang terhadap aset). *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap aset perusahaan. Rasio ini menghitung seberapa besar aset perusahaan untuk membiayai utang. Semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan karena bergantung kepada utang untuk membiaya asetnya. Sebaliknya, jika rasio ini memiliki nilai yang rendah maka perusahaan menunjukkan lebih banyak membiayai aset dengan menggunakan ekuitasnya. Adapun rumus perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) ini, yaitu :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Sumber : Lestari et al., 2023)

Fungsi-fungsi *leverage* adalah terbagi sebagai berikut (Husada, 2022) :

1. Perusahaan dapat mengetahui komposisi modalnya untuk menjalankan bisnisnya yang bersumber dari utang dan pinjaman.
2. Dapat memberikan informasi sumber dana untuk membiayai operasional atau bisnis yang dijalankan oleh perusahaan dengan menggunakan modal atau hutangnya.
3. Dapat mengetahui dan memudahkan perusahaan dalam membayar utang-utangnya sebelum jatuh tempo.

#### **7. *Capital Intensity***

Rasio intensitas modal atau *capital intensity* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memakai aktiva untuk menciptakan keuntungan (Iffah & Amrizal, 2022). Rasio ini menunjukkan ukuran seberapa banyak modal perusahaan menghasilkan pendapatannya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan penjualan. Aset tetap suatu perusahaan akan mengalami penyusutan. Perusahaan akan lebih agresif dalam melakukan membayar pajak jika *capital intensity* meningkat. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan dalam berinvestasi ke aset tetap maka semakin besar pula beban depresiasinya. Beban depresiasi akan menambah biaya atau beban yang dikeluarkan dalam perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan (Diviariesty & Cahyani, 2024).

*Capital intensity ratio* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Muriani, 2019). Semakin tinggi nilai rasio ini maka arus kas masa depan perusahaan akan lebih baik karena rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai ketersediaan kas yang cukup dari penjualan yang digunakan sebagai pendanaan operasional dan penempatan dana aktiva tetap. Tetapi ada banyak aktiva tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penyusutan dan biaya penyusutan tersebut dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pada perusahaan. Dengan memahami *capital intensity ratio* ini perusahaan dapat mengevaluasi efesiensi operasionalnya dan membuat keputusan strategis terkait investasi dan pengelolaan aset. Adapun rumus perhitungan *capital intensity* ini, yaitu :

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber : Iffah & Amrizal, 2022)

Tujuan dari rasio *capital intensity* yang termasuk rasio aktivitas ini diantaranya adalah (Kasmir, 2017, hal. 173) :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan yang disimpan dalam Gudang.

3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam suatu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya, penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan periode tahun 2020 sampai tahun 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian terdahulu tidak semua peneliti menggunakan variabel independen yang sama dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sebelumnya adalah menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel dependennya dan dalam teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Berikut adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu :

**Tabel II. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Divariesty & Cahyani, 2024)	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, dan	Capital Intensity (X1) Inventory	Hasil penelitian ini adalah variabel inventory intensity dan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

		Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	Intensity (X2) Profitabilitas (X3) Leverage (X4) Agresivitas Pajak (Y)	Sementara itu, variabel capital intensity dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
2	(Evan Jasper, 2023)	Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)	Capital Intensity (X1) Inventory Intensity (X2) Profitabilitas (X3) Leverage (X4) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian ini adalah capital intensity, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan Inventori Intensity, Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3	(Noerhafizah et al., 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. likuiditas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. secara simultan profitabilitas, likuiditas, dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4	(Simanungkalit et al., 2023)	Pengaruh leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak (Studi pada	Leverage (X1) Likuiditas (X2) Profitabilitas (X3)	Hasil penelitian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

		perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022)	Agresivitas Pajak (Y)	
5	(Sri Sapto Darmawati et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Likuiditas (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, namun leverage dan likuiditas tidak berpengaruh. Secara simultan profitabilitas, leverage, dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6	(Soelistono & Adi, 2022)	Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak	Leverage (X1) Capital Intensity (X2) Corporate Social Responsibility (X3) Agresivitas pajak (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak memberikan pengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan penggunaan utang dan adanya komitmen dengan kreditur, lalu capital intensity memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, untuk corporate social responsibility juga memberikan pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
7	(Dewa Ayu Adiputri & Ni Wayan	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2)	Hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, likuiditas

	Erlinawati, 2021)	Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	Capital Intensity (X3) Agresivitas Pajak (Y)	berpengaruh positif dan signifikan agresivitas pajak dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
8	(Chandra, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak	Profitabilitas (X1) Leverage (X2) Capital Intensity (X3) Inventory Intensity (X4) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian memperlihatkan secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif 37.9%, Leverage 48.3%, capital intensity 21.4%, Inventory Intensity 24.2% terhadap Agresivitas Pajak. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
9	(Chris Alviyandy & Sutandi, 2024)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Industrial Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2022	Corporate Social Responsibility (CSR) (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Agresivitas Pajak tidak signifikan, Likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak, Leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
10	(Stephanie Prily Winata, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3)	Temuan secara fragmentaris menyiratkan bahwa variable profitabilitas dan ukuran perusahaan berdampak kepada agresivitas pajak, dilain sisi likuiditas dan leverage tidak berdampak

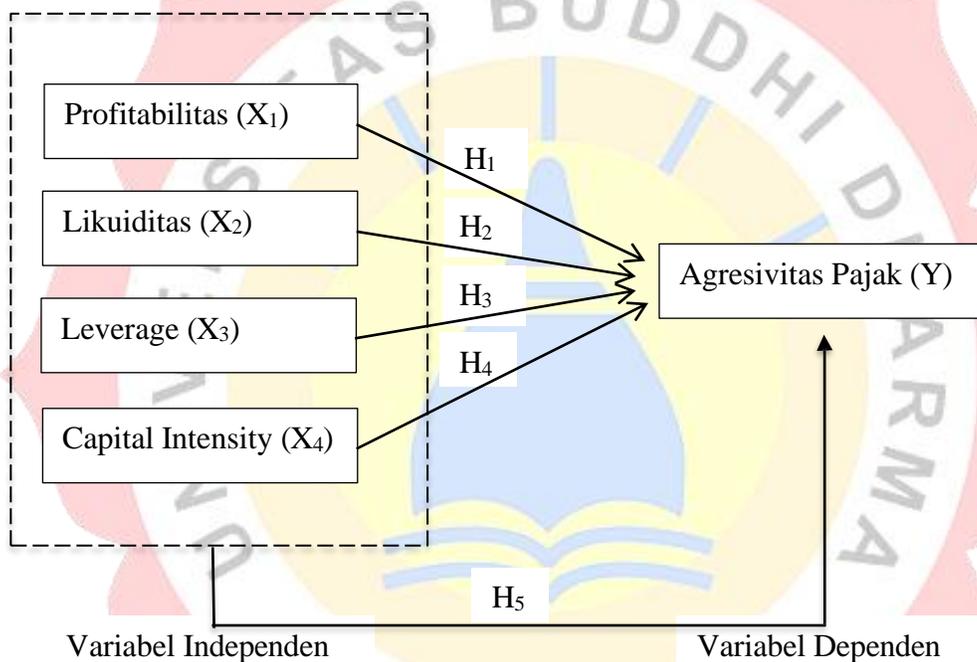
		Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Dari Tahun 2019 – 2022	Ukuran Perusahaan (X4) Agresivitas Pajak (Y)	relevan pada agresivitas pajak. Serta ke-empat variabel tersebut berdampak secara bersamaan.
11	Fahrul Marhan1, Nuramalia Hasanah, Tri Hesti Utamingtyas (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak di Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Profitabilitas (X1) Ukuran Perusahaan (X3) Capital Intensity (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil yang diperoleh pada penelitian berikut, profitabilitas dan intensitas modal diterima dan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
12	(Lestari et al., 2023)	Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Capital Intensity (X1) Intensitas Persediaan (X2) Profitabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas mempengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan capital intensity, intensitas persediaan, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi agresivitas pajak.
13	(Muriani, 2019)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility	Leverage (X1) Likuiditas (X2) Capital Intensity (X3)	Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial leverage dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, untuk variabel tanggung jawab sosial perusahaan

		terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)	Corporate Social Responsibility (X4) Agresivitas Pajak (Y)	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan variabel intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
14	(Faradillah, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Leverage (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
15	(Pipit Ritma Devanty, 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022)	Profitabilitas (X1) Likuiditas (X2) Capital Intensity (X3) Agresivitas Pajak (Y)	Hasil penelitian ini adalah (1) profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. profitabilitas, likuiditas, dan capital intensity tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dijadikan sebagai dasar penelitian dengan tujuan untuk membantu memperjelas dan mempermudah alur dari suatu penelitian

sehingga akan memberikan gambaran asumsi terkait variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu sebelumnya, maka penelitian ini akan menguji profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



**Gambar II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Rumusan Hipotesis**

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Dapat disimpulkan arti hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah

penelitian (gramedia.blog.com). Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. Berdasarkan kerangka penelitian di atas, hipotesa dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset (Evan Jasper, 2023). Profitabilitas yang tinggi dapat memicu perusahaan untuk terlibat dalam praktik agresif dalam perencanaan pajak. Hal ini dikarenakan keuntungan berpengaruh dalam pembayaran beban pajaknya.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Evan Jasper, 2023) dan (Sri Sapto Darmawati et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesi antara profitabilitas dengan agresivitas pajak sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas diduga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Ini menggambarkan seberapa cepat dan mudah aset dapat dikonversi menjadi kas

tanpa kehilangan nilai signifikan. Jika rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif pajak guna menekan beban pajak yang tinggi yang dikenakan terhadap laba yang mereka peroleh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Noerhafizah et al., 2024).

Likuiditas dapat mempengaruhi strategi pajak yang diambil oleh perusahaan. Likuiditas yang baik cenderung berhubungan dengan pendekatan yang lebih konservatif dalam perencanaan pajak, sementara likuiditas yang rendah dapat mendorong agresivitas dalam upaya mengurangi beban pajak. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Simanungkalit et al., 2023) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara likuiditas dengan agresivitas pajak sebagai berikut:

H2 : Likuiditas diduga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

### **3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

*Leverage* adalah penggunaan utang untuk membiayai aset dan operasional suatu perusahaan. Ini biasanya diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) atau rasio utang total terhadap total aset (*debt to assets ratio*). *Leverage* dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi,

tetapi juga meningkatkan risiko finansial. *Leverage* dapat mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik pajak yang lebih agresif, terutama untuk memaksimalkan keuntungan dari pengurangan pajak yang terkait dengan utang.

Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang didapatkan dari kewajiban tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi kewajiban perusahaan maka semakin rendah nilai ETR perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (Noerhafizah et al., 2024). Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chris Alviyandy & Sutandi, 2024) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara *leverage* dengan agresivitas pajak sebagai berikut :

H3 : *Leverage* diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

*Capital intensity* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam bentuk investasi modal dalam bentuk aset tetap (Suryarini et al., 2021). *Capital intensity* mengacu pada jumlah modal yang

diperlukan untuk menghasilkan setiap unit output. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi membutuhkan investasi besar dalam aset tetap untuk beroperasi.

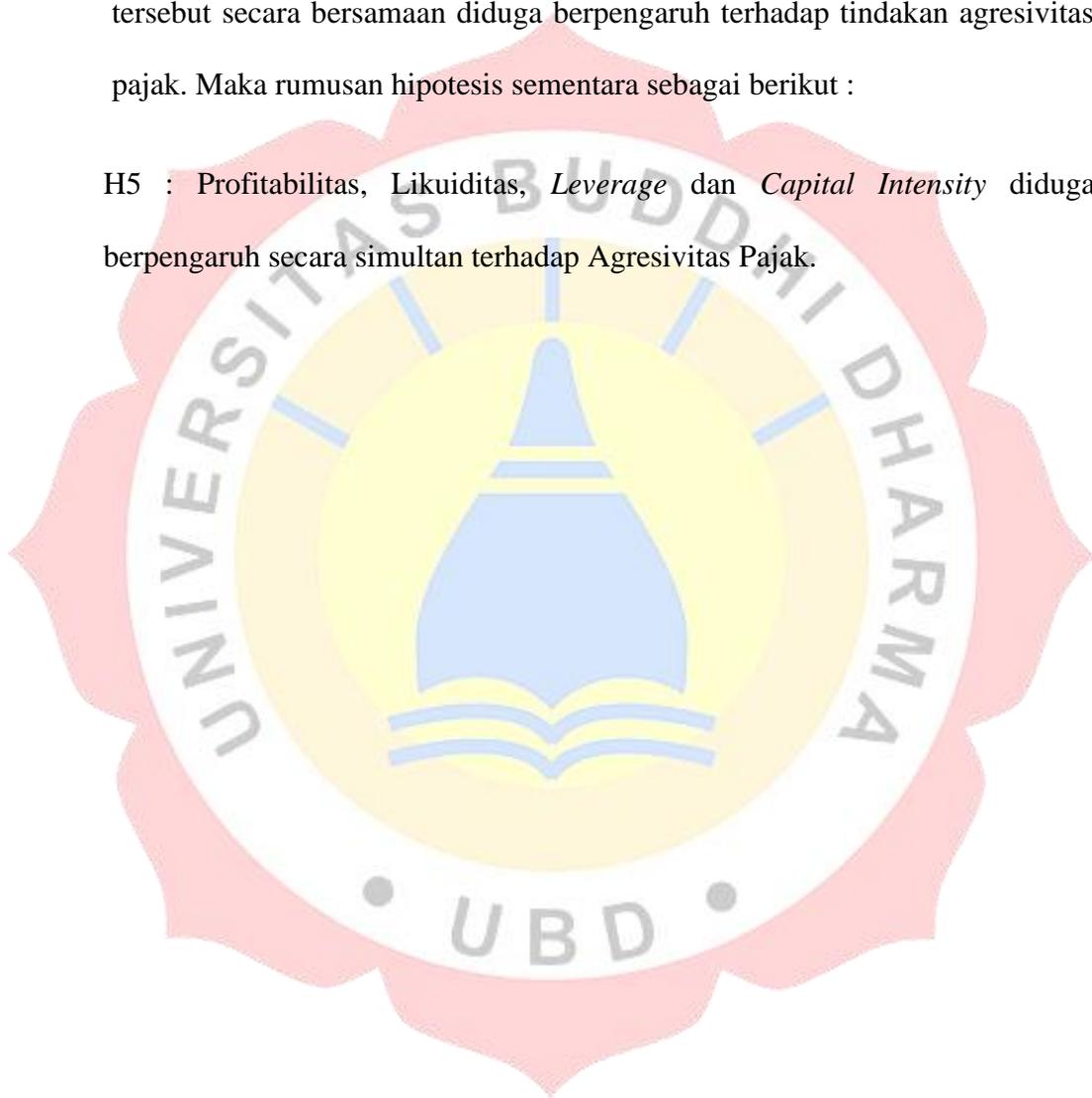
*Capital intensity* dan agresivitas pajak mengacu pada hubungan antara tingkat modal (*capital intensity*) perusahaan dan tingkat agresivitas dalam membayar pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat modal yang tinggi akan membuat perusahaan lebih sedikit agresif dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat modal yang tinggi memiliki reputasi dan aset yang lebih besar yang dapat terancam oleh tindakan hukum (Diviariesty & Cahyani, 2024). Perusahaan dengan intensitas modal tinggi mungkin lebih cenderung untuk berfokus pada perencanaan pajak yang strategis daripada praktik agresif. Pendapat tersebut didukung oleh (Diviariesty & Cahyani, 2024) mengatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian diatas maka, hipotesis antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak sebagai berikut :

H4 : *Capital Intensity* diduga berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

**5. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara bersamaan diduga berpengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Maka rumusan hipotesis sementara sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan *Capital Intensity* diduga berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengidentifikasi korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hal ini “asosiasi” mengacu pada keterkaitan atau hubungan setiap variabel-variabelnya. Jenis penelitian kuantitatif berarti mengukur variabel-variabel tersebut dalam bentuk angka atau data numerik. Data numerik ini kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat atau hubungan antara variabel-variabel tersebut. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain seperti media massa, perusahaan penyedia data, bursa efek Indonesia, dan lain sebagainya dengan tujuan tertentu kemudian digunakan kembali oleh peneliti-peneliti untuk tujuan penelitiannya. Dalam hal ini, sumber data yang akan diteliti diperoleh dari internet melalui website Bursa Efek Indonesia dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ini telah dipublikasikan dan sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

## **B. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu titik fokus atau sasaran yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Dalam penelitian jenis data terbagi menjadi 2 yaitu data sekunder dan data primer. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder ini merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan telah dipublikasikan atau tersedia untuk umum. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tetapi diambil dari sumber-sumber seperti website, buku, artikel, statistik pemerintah, database. Alasan peneliti menggunakan data sekunder ini dikarenakan data sekunder dapat menghemat waktu dan biaya dalam penelitian, tetapi peneliti tetap memastikan bahwa data yang akan diteliti harus akurat, relevan dan terkini.

## 2. Sumber Data

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi ialah suatu wilayah yang terdiri dari subjek atau objek yang sifat dan kualitasnya ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:38). Dengan kata lain populasi adalah seluruh kelompok individu atau objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi meliputi semua item yang memenuhi persyaratan tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti dan dijadikan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 sampai 2023. Terdapat 63 perusahaan yang termasuk kedalam sektor pertambangan sub sektor *coal production, oil & gas production & refinery, gold, iron & steel, diversified metals & minerals, cooper, aluminium* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2023.

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian atau subjek dari populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Sampel digunakan ketika peneliti tidak dapat atau tidak ingin mengamati seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya atau sumber daya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai 2023 yang kemudian akan dipilih menggunakan metode *Purpose Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dapat dianggap mewakili populasi.

Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang tetap dalam perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2020-2023.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2020-2023.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dari tahun 2020-2023.
5. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.

Alasan peneliti menggunakan perusahaan pertambangan karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang membayar pajak terbesar tahun 2023 ke negara.

**Tabel III. 1**  
**Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purpose Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan industry sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2023.	63
2	Perusahaan yang tidak tetap dalam perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2020-2023.	-
3	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan dari tahun 2020-2023.	-1
4	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah dari tahun 2020-2023.	-33
5	Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.	-18
Total Sampel Perusahaan		11
Jumlah Tahun Penelitian 2020-2023		4
Total Sampel Periode 2020-2023		44

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka populasi perusahaan sektor pertambangan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023 berjumlah 63 perusahaan dan yang menjadi sampel

pada penelitian ini adalah 11 perusahaan. Perusahaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
2	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
3	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
4	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
5	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
6	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
7	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
8	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
9	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
10	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
11	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau bahan mentah yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data penting dilakukan karena teknik yang tepat akan menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan pertanyaan penelitian, teknik yang efisien akan menghemat waktu dan biaya penelitian, data yang dikumpulkan secara konsisten akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, website dan laporan penelitian lainnya. Teknik lain yang digunakan adalah studi dokumentasi yang berarti teknik pengumpulan data dengan cara mencari data yang berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini.

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasional variabel akan menjelaskan mengenai suatu variabel yang akan diteliti. Operasional variabel adalah elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010, hal. 38). Dengan kata lain, operasional variabel adalah cara mendefinisikan suatu variabel sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Dalam penelitian ini sudah ditentukan yang menjadi variabel independen dan variabel dependennya. Berikut adalah definisi dari masing masing setiap variabel yang terdapat didalam penelitian ini :

## 1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sebab perubahan pada variabel lain. Variabel ini sering disebut dengan variabel penyebab atau *predictor*. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Profitabilitas (X1)

Variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu pengaruh Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset (Evan Jasper, 2023). Sederhananya, profitabilitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan jenis rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

### b. Likuiditas (X2)

Variabel kedua yang menjadi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu pengaruh Likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi

keajiban jangka pendeknya yang menurut konvensi jangka pendek dianggap sebagai jangka waktu hingga satu tahun, meskipun terkait dengan siklus operasi normal perusahaan (Matanari, 2022). Dalam penelitian ini, likuiditas menggunakan current ratio (rasio lancar). Rasio lancar dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

c. *Leverage* (X3)

Variabel ketiga yang menjadi variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh *Leverage*. Rasio *leverage* adalah ukuran jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya (Matanari, 2022). Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan *debt to assets ratio* (rasio utang terhadap aset). Rasio ini menghitung seberapa besar perusahaan dalam membiayai hutang.

d. *Capital Intensity* (X3)

Ratio intensitas modal atau *capital intensity* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa berat modal atau aset tetap yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan pendapatan atau laba. *Capital intensity* dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Muriani, 2019).

Dengan memahami *capital intensity* rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi operasionalnya dan membuat keputusan strategis terkait investasi dan pengelolaan aset.

## 2. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak (Y) yang merupakan taktik perusahaan dalam untuk menghindari kewajiban pajak maksimal (Chandra, 2024). Ini bisa melibatkan berbagai strategi dengan menggunakan cara illegal maupun legal. Tujuan agresivitas pajak yang terutang untuk mengurangi pajak atau mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh wajib pajak atau badan dengan cara legal dan dalam batas wajar, maka hasilnya bisa dilihat dari seberapa efektifid pembayaran pajak terutang yang dilunasi oleh wajib pajak (Faradillah, 2021). Dalam penelitian ini perhitungan agresivitas pajak dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Hal ini jika nilai ETR meningkat maka peluang perusahaan melakukan agresivitas pajak ini semakin kecil sedangkan nilai ETR yang rendah maka peluang perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak semakin besar.

**Tabel III. 3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Iffah & Amrizal, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan
2	Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$ Sumber : (Evan Jasper, 2023)	Rasio	Laporan Keuangan
3	Likuiditas (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ Sumber : (Lestari et al., 2023)	Rasio	Laporan Keuangan
4	<i>Leverage</i> (X3)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ Sumber : (Lestari et al., 2023)	Rasio	Laporan Keuangan
5	<i>Capital Intensity</i> (X4)	$CAPIN = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber : (Iffah & Amrizal, 2022)	Rasio	Laporan Keuangan

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah proses untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, keterkaitan dan makna tersembunyi dari data yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan uji hipotesis. Perangkat lunak yang digunakan dalam menguji statistic data penelitian ini adalah SPSS (*Statistic Package for the Social Sciences*). Dalam penelitian ini SPSS yang digunakan dalam menguji dan mengolah data dari variabel yang diteliti adalah SPSS versi 25, yaitu sebagai berikut :

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakteristik dan perbedaan variabel penelitian tertinggi (maksimum), terendah (minimum), *mean* dan standar deviasi variabel yang diteliti baik untuk variabel bebas maupun variabel terikat (Matanari, 2022). Dengan kata lain, uji statistic ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan karakteristik dari Kumpulan data yang diolah. Uji statistik deskriptif adalah Langkah awal yang sangat penting dalam menganalisis data. Dengan mengetahui karakteristik data, maka akan lebih mudah mengambil keputusan yang akurat dan relevan dalam.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa uji statistic yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang diteliti memenuhi syarat tertentu agar hasil analisis yang diuji valid atau normal. Berikut adalah empat uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (De Aghna et al., 2024). Dengan kata lain, uji statistik untk mengecek apakah data ini normal atau tidak. Uji normalitas bukan dilakukan pada setiap variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya. Untuk mendeteksi apakah data terdistribusi normal

atau tidak maka dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* pada pengambilan keputusan (Chandra, 2024) :

1. Jika nilai statistik  $> 0,05$ , maka data penelitian terdistribusi normal.
2. Jika nilai statistik  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidak korelasi tinggi antara masing-masing variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (De Aghna et al., 2024). Jika suatu korelasi ada yang tinggi maka hubungan variabel terikatnya terganggu. Alat yang sering digunakan dalam menguji gangguan multikolinearitas ini adalah *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel bebas atau melihat eigenvalues dan condition index (CI). Pengambilan kesimpulannya (Chandra, 2024) :

1. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

Beberapa cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut (De Aghna et al., 2024) :

1. Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
2. Menambah jumlah observasi.
3. Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk *first difference delta*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keberhasilan dinyatakan ketika keseragaman varians dari residual antar pengamatan. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot, dimana nilai ZPRED (nilai prediksi) diplotkan terhadap SRESID (nilai residual) (De Aghna et al., 2024). Model grafik yang baik adalah tidak menunjukkan penumpukan pola ditengah, penyempitan dan perluasan. Pengambilan keputusan dilakukan apabila titik-titik menyebar secara merata diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, data yang baik adalah data yang bersifat homokedastisitas (Chandra, 2024). Solusi alternatif jika hasil uji mengalami model heteroskedastisitas dengan melakukan transformasi logaritma, yang hanya dapat diterapkan jika semua data bernilai positif

dan menggunakan normalisasi, yang berarti membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya atau  $t-1$  (De Aghna et al., 2024). Dengan kata lain, untuk melihat seberapa pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Pada penelitian ini model regresi menggunakan periode lebih dari satu tahun sehingga penelitian ini menggunakan uji autokorelasi. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (De Aghna et al., 2024). Pengambilan keputusannya (Chandra, 2024) :

1. Jika besaran  $DW <$  dari nilai  $dL$  maka hipotesis nol ditolak.
2. Jika besaran  $DW$  ada diantara nilai  $dL$  dan  $dU$  maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan.

### 3. Uji Statistik

1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Dyah Nirmala Arum Janie, 2012). Dengan kata lain, uji ini dapat mengasumsikan apakah ada hubungan satu garis lurus/linear antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Hubungan variabel ini biasanya akan disampaikan menggunakan rumus. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara Profitabilitas (*Return on Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*), *Leverage* (*Debt to Asset*) dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas pajak (ETR). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DAR + \beta_4CAPIN + \varepsilon$$

Keterangan :

ETR = Agresivitas Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien regresi untuk setiap variabel X

ROA = *Return On Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Asset*

CAPIN = *Capital Intensity*

$\varepsilon$  = Standar Error

## 2. Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji Koefisien Determinasi (R-squared) adalah suatu statistik yang ditunjukkan untuk menentukan seberapa baik model regresi menjelaskan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yang dijelaskan oleh variabel independen (variabel penjelas) yang diamati. Nilai R-square berkisar antara 0 dan 1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian nilai R-Square bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R-Square), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah dan jika nilai R-Square semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (spssindonesia.com). Sederhananya sebagai berikut :

1. R-squared = 0 berarti model tidak dapat menjelaskan variasi data sama sekali.
2. R-squared = 1 berarti model dapat menjelaskan seluruh variasi data.

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode statistika untuk menentukan apakah menolak atau menerima hipotesis 0. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Uji Parsial T (t-test)

Dalam melakukan uji hipotesis maka langkah yang dilakukan adalah melakukan uji T untuk dasar pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini melakukan dua acuan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Berikut penjelasannya (spssindonesia.com).

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) :

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < probabilitas 0.05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) > probabilitas 0.05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel :

1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan adalah suatu metode untuk mengetahui apakah satu atau lebih variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut cara pengambilan keputusan dalam uji F dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau hasil output Anova dan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berikut penjelasan pengambilan keputusannya (spssindonesia.com) :

Berdasarkan nilai signifikansi (sig.) dari output anova :

- a. Jika nilai Sig.  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai Sig.  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel :

- a. Jika nilai F hitung  $> f$  tabel, maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

